

# HUBUNGAN PERSONALITAS DAN KEMATANGAN KARIR SISWA SMA NEGERI 11 MAKASSAR: Tinjauan Psiko-Sosiologis

Harun Nihaya  
IAIN Palopo  
harunnihaya@gmail.com

## **Abstract**

*This study explores self-concepts and future career concepts among high school students as an indicator for preparedness for career pursue before graduation. For that purpose, this research investigates relationship between self-concepts and future career concepts. This study is descriptive and statistic correlational statistical research. This study selected population consisting of Second Grade Students of State Senior High School Number 11 in Makassar accounting for 353 students. 20% of the population (71 students) was selected as sample through proportional random sampling. From these sample, data were collected using questionnaires and documentations. The data were then analyzed with descriptive and correlational statistics of product moment. This study reveals that there is a significant correlation between self-concepts and future career concepts. This indicates that the more significant self-concepts are, the more mature the concepts of future career are.*

**Keywords:** Personality, Career

## **Abstrak**

*Studi ini menelaah hubungan personalitas dengan kematangan karir siswa sebagai bentuk persiapan personalitas sebelum tamat SMA. Untuk itu, penelitian ini akan menyelidiki hubungan antara, konsep personalitas dan kematangan karir siswa. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan korelasional. Populasi penelitian adalah siswa kelas II SMA Negeri 11 Makassar sebanyak 353 orang, kemudian ditarik sampel sebanyak 20 persen atau 71 siswa sebagai responder secara proporsional random sampling. Teknik pengumpulan data adalah angket dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data adalah analisis statistik deskriptif dan analisis korelasi product moment. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan positif yang signifikan antara, konsep personalitas dan kematangan karir di SMA Negeri 11 Makassar, artinya semakin baik konsep personalitas siswa akan semakin baik pula*

*kematangan karir demikian pula sebaliknya.*

**Kata Kunci:** *Personalitas, Karir*

## **A. Pendahuluan**

Siswa SMA sangat perlu memikirkan masa depannya agar karir yang dicita-citakan dapat diwujudkan. Hal ini tentunya menuntut kemampuan seseorang memahami tentang personalitasnya (konsep personalitas), karena tanpa pemahaman tentang konsep personalitas yang positif, tentu akan sulit bagi seseorang untuk menentukan karir, di mana konsep personalitas berupa pemahaman terhadap diri, harapan terhadap personalitas, dan penilaian orang lain terhadap personalitas seseorang.

Munandir (1996) mengemukakan bahwa siswa SMA ada dalam tahap kritis antara dua pilihan yang menentukan menjelang tamat: melanjutkan ke perguruan tinggi atau tidak melanjutkan, bekerja untuk mencari nafkah. Kritis juga tahapan itu karena usianya ada pada tahap akhir masa remaja, menjelang memasuki masa dewasa.

Pentingnya pemahaman tentang konsep personalitas ditegaskan oleh Sullivan (Rakhmat, 2003: 101) bahwa:

Jika kita diterima orang lain, dihormati, dan disenangi karena keadaan personalitas kita, kita akan cenderung bersikap menghormati dan menerima personalitas kita. Sebaliknya, bila orang lain selalu meremehkan kita, menyalahkan dan menolak kita, kita akan cenderung tidak akan menyenangi personalitas kita.

Bagi seseorang yang tidak memiliki konsep personalitas yang positif, tentu akan mengalami kesulitan untuk menentukan karir, karena konsep personalitas tersebut berkaitan dengan pemahaman orang terhadap personalitas, sementara dalam menentukan karir tentu seseorang harus mengetahui dan memahami akan personalitasnya, baik menyangkut aspek fisik, psikis maupun sosial.

Kekeliruan dan ketidaktepatan dalam mengambil keputusan tentang karir dapat berdampak prospek yang suram pada masa depan seseorang khususnya dalam memperoleh lapangan pekerjaan. Masalah semacam ini sering dihadapi siswa, terutama dalam menentukan jenis perguruan tinggi dan jurusan yang tepat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi, jenis kursus yang tepat jika memutuskan akan kursus dan sebagainya.

Berdasarkan survei awal dilaksanakan di SMA Negeri 11 Makassar, diperoleh informasi dari guru pembimbing bahwa masih banyaknya siswa yang belum memiliki kematangan karir, seperti bingung apakah jika tamat SMA akan lanjut ke perguruan tinggi, apakah akan kursus, atau mencari kerja. Bahkan bagi siswa yang akan lanjut ke perguruan tinggi, bingung dalam memilih jurusan apa yang akan dipilih, walaupun juga sudah ada siswa

yang matang dalam perencanaan karirnya. Kondisi tersebut menjadi gambaran siswa, SMA yang cukup bervariasi dalam hal karirnya yang disebabkan oleh kemampuan memahami konsep personalitasnya.

Masalah yang dialami siswa, yang berkaitan dengan karir, memberi konsekuensi pada perlunya bantuan dari guru pembimbing dalam bentuk bimbingan karir. Melalui layanan bimbingan karir, siswa diharapkan dapat memiliki kemampuan dalam merencanakan karir, memperoleh informasi karir demi masa depannya, sekaligus dapat berusaha mewujudkan karirnya dengan belajar yang giat agar dapat tamat di SMA.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji permasalahan melalui kajian empirik dengan judul "hubungan konsep personalitas dan kematangan karir siswa SMA Negeri 11 Makassar".

## **B. Kajian, Konsep dan Teori**

### **I. Konsep Personality**

#### **a. Pengertian Konsep Personality**

Berbagai aspek dalam personalitas manusia yang dapat diamati dan dinilai sehingga menimbulkan penilaian terhadap personalitas bagi pihak yang bersangkutan, dan akhirnya sampai pada suatu gambaran umum tentang personalitas seseorang yang pada dasarnya merupakan gambaran konsep tentang personalitasnya.

Thantawy (1997: 64) dalam Kamus Bimbingan dan Konseling dijelaskan bahwa: Konsep Personalitas adalah gambaran deskriptif dan penilaian seseorang terhadap personalitasnya sendiri, di mana "aku" menjadi subyek dan personalitas menjadi obyek sekaligus. Persepsi itu dapat bersifat psikologis, sosial dan fisik bagaimana seseorang dapat melihat personalitasnya sendiri, bagaimana ia merasa dinilai orang lain dan bagaimana ia memandang penampilan personalitasnya.

Rakhmat (2003: 100) menegaskan bahwa "konsep personalitas mengandung dua komponen yaitu komponen kognitif (citra personalitas), dan komponen afektif (harga personalitas)". Hal ini berarti konsep personalitas bukan hanya sekadar gambaran deskriptif tentang personalitas seseorang, tetapi juga penilaian terhadap personalitas, sehingga konsep personalitas meliputi apa yang dipikirkan dan dirasakan terhadap personalitas, antara lain menyangkut aspek kognitif dan afektif seseorang.

Manrihu (La Sulo, 1990: 97) mengemukakan:

Konsep personalitas menggambarkan apa yang individu lihat bila memandang personalitasnya, menurut ciri-ciri fisik, keterampilan-keterampilan pribadi sosial yang dipersepsi sendiri. Konsep personalitas digambarkan

sebagai sistem sikap yang mereka miliki tentang personalitasnya senpersonalitas.

Berdasarkan pendapat di atas, maka konsep personalitas mengandung arti sebagai penilaian individu terhadap personalitasnya senpersonalitas yang menyangkut harga personalitas, citra personalitasnya berkaitan dengan kondisinya Berta kepercayaan personalitas dalam melaksanakan berbagai aktivitas. Hal ini sesuai pendapat Stewart (Somba, 2000: 13) tentang komponen konsep personalitas, meliputi: "citra personalitas, harga personalitas, dan kepercayaan personalitas".

#### **b. Faktor-faktor yang mempengaruhi konsep personalitas**

Salah satu faktor yang menyebabkan adanya konsep personalitas pada anak adalah karena ia mempunyai pikiran dan perasaan untuk melakukan aktivitas dalam kedudukannya sebagai makhluk sosial, sehingga pembentukan konsep personalitas tidak terlepas dari aspek sosial.

Rakhmat (2003) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi konsep personalitas yaitu faktor orang lain dan faktor kelompok rujukan. Faktor orang lain menyangkut keberadaan dan peranan orang lain dalam memahami personalitas kita, dan kelompok rujukan yang memberi pengaruh terhadap pembentukan konsep personalitas secara emosional. Hurlock (1994: 235) menyebutkan kondisi-kondisi yang mempengaruhi konsep personalitas yaitu Usia kematangan, penampilan personalitas, kepatuhan seks, nama julukan, hubungan keluarga teman sebayakreativitas dan cita-cita.

#### **c. Karakteristik konsep personalitas siswa**

Pemahaman tentang konsep personalitas seseorang akan dapat dilihat atau diukur dari ciri-ciri yang ditampakkan dalam personalitasnya, baik ciri-ciri tersebut bersifat positif ataupun negative. Menurut Rakhmat (2003: 105), ciri-ciri orang yang memiliki konsep personalitas yang positif ditandai dengan lima hal yaitu keyakinan terhadap kemampuan personalitasnya untuk menyelesaikan masalah. Ia merasa setara dengan orang lain. Menerima pujian tanpa rasa malu. Kesadaran akan konflik akan idealkarakteristik antara individu dan kolektif dan memiliki kemampuan untuk memperbaiki kepribadiannya.

Selain konsep personalitas yang positif, terdapat pula orang yang memiliki konsep personalitas yang negative. Ciri-ciri orang yang memiliki konsep personalitas yang negatif, sebagaimana dikemukakan oleh Brooks dan Emmert (Rakhmat, 2003: 105) yaitu;

- 1) Ia peka pads kritik. Orang ini sangat tidak tahan kritik yang diterimanya, dan mudah marah atau naik pitam. Bagi orang ini, koreksi seringkali dipersepsi sebagai usaha untuk menjatuhkan harga personalitasnya.

- 2) Responsif sekali terhadap pujian. Walaupun ia mungkin berpura-pura menghindari pujian, ia tidak dapat menyembunyikan antusiasmenya pada waktu menerima pujian.
- 3) Bersikap hiperkritis terhadap orang lain, sering mencela dan meremehkan orang lain. Tidak sanggup mengungkapkan penghargaan, pengakuan pada kelebihan orang lain.
- 4) Cenderung merasa tidak disenangi orang lain. Ia merasa tidak diperhatikan. Karena itulah ia bereaksi pada orang lain sebagai musuh, sehingga tidak dapat melahirkan kehangatan dan keakraban persahabatan.
- 5) Bersikap pesimis terhadap kompetisi seperti terungkap dalam keenganannya untuk bersaing dengan orang lain dalam membuat prestasi. Ia menganggap tidak akan berdaya melawan persaingan yang merugikan personalitasnya.

Berdasarkan pendapat di atas tentang ciri-ciri konsep personalitas yang positif dan negatif, jelas bahwa agak sulit mendapatkan orang yang betul-betul sepenuhnya berkonsep personalitas positif ataupun memiliki konsep personalitas yang negatif sepenuhnya pula. Dengan kata lain, mungkin ada perpaduan antara ciri-ciri konsep personalitas positif dan negatif dalam perilaku sehari-hari seseorang di mana hal tersebut menjadi gambaran tentang konsep personalitas seseorang.

## **II. Kematangan Karir**

### **a. Pengertian kematangan karir**

Karir pada hakikatnya merupakan segala pekerjaan yang dikerjakan selama hidup, mulai dari tahap pertumbuhan sampai pada tahap kemunduran. Dalam memilih suatu pekerjaan perlu adanya suatu rencana yang matang. Salah satu faktor yang menunjang rencana adalah kepercayaan personalitas yang sangat membantu dalam merencanakan karir dan membentuk kematangan karir (Manrihu, 1992: 61, Sukardi, 1984: 19).

Kematangan karir tidak terlepas dari tugas-tugas perkembangan dan tingkat kesesuaian antara perilaku karir dengan perilaku yang diharapkan pada usia tertentu (Brown, 1992., Herr, 1984:174) . Dengan kata lain, kematangan karir berkaitan dengan minat-minat dan rencana yang matang tentang pekerjaan yang diinginkan seseorang, seperti halnya siswa yang akan menamatkan pendidikan di SMA.

### **b. Ciri-ciri kematangan karir**

Kematangan karir sangat perlu dimiliki oleh setiap orang yang akan memasuki dunia kerja. Berbagai ciri-ciri dari kematangan karir seseorang, sebagaimana dikemukakan oleh Criter (Abimanyu, 1990: 59), yaitu:

Guna mendapatkan kematangan karir tentu akan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut baik bersumber dari dalam personalitas seseorang maupun dari luar personalitasnya yang menyebabkan seseorang matang dalam karir.

Super dan Overstreet (Osipow, 1983: 162) mengklasifikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan karir yaitu "1) faktor bio-sosial, 2) faktor lingkungan, 3) faktor vokasional, 4) sifat-sifat kepribadian, dan 5) prestasi siswa sebagai remaja di sekolah".

Ginzber (Mappiare, 1982: 88) mengklasifikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi karir yaitu "citra diri, lingkungan keluarga/orang tua, lingkungan sosial, kultural dan sebagainya". Sedangkan Thormbug (1982: 560) mengemukakan "kehadiran bimbingan karir dapat menjadi sebuah opsi yang tepat dan menguntungkan terutama bagi upaya pembentukan identitas karir remaja".

Dan faktor-faktor di atas tentu tidak selamanya memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kematangan karir siswa, tetapi sangat tergantung pada pemahaman dan pemaknaan siswa terhadap berbagai dimensi atau ciri-ciri kematangan karir yang menjadi dasar bagi terbentuknya kematangan karir seseorang, di mana faktor-faktor tersebut dapat bersumber dan dalam personalitas siswa maupun dari luar personalitasnya.

### **Teori Kematangan Karir**

Salah satu teori yang membahas tentang pemilihan karir adalah teori Holland yang memuat tentang enam tipe kepribadian. Dalam menyusun teori kepribadian, terdapat tiga asumsi dasar yang digunakan (Holland, 1985: 2-4) yaitu:

- 1) Dalam budaya kita, sebagian besar orang dapat dikategorikan sebagai salah satu dari enam tipe: realistik, intelektual, artistik, sosial, usaha, dan konvensional. Suatu tipe pada hakikatnya merupakan hasil interaksi karakteristik antara satu ragam budaya dengan ikatan kekerabatan secara pribadi termasuk di dalamnya hubungan kawan sejawat, hubungan berdasarkan keturunan, para orangtua, kelas sosial, budaya, dan lingkungan fisik. Di luar pengalaman ini, seseorang awalnya belajar memilih beberapa kegiatan yang berlainan satu sama lain. Selanjutnya, aktivitas ini menjadi minat yang besar, yakni minat yang mengarah pada kelompok dengan kompetensi tertentu. Akhirnya minat dan kompetensi menciptakan kecenderungan pribadi tertentu yang mendorong dia untuk berpikir, merasa, dan bertindak dengan cara tertentu pula. Misalnya, orang yang memiliki tipe sosial akan lebih senang mencari pekerjaan sosial seperti mengajar, bakti sosial atau menjadi ulama. Mereka dianggap dapat menemukan senpersonalitas bentuk persahabatan dan jiwa sosial dan lebih memiliki kemampuan sosial seperti menolong orang lain dalam masalah pribadi ketimbang kemampuan realistik.
- 2) Ada enam lingkungan yang dijadikan model tiap jenis lingkungan yang didominasi oleh tipe pribadi tertentu dan tiap lingkungan digambarkan dengan setting fisik yang memperlihatkan masalah dan kesempatan tertentu. Misalnya, lingkungan realistik didominasi oleh tipe pribadi yang realistik sehingga persentase terbesar dari populasi

dalam lingkungan dengan tipe realistis menunjukkan kemiripan dengan tipe pribadi yang realistis.

- 3) Orang-orang yang mendambakan lingkungan yang memungkinkan seseorang dapat menerapkan skill dan kemampuannya, mengekspresikan sikap dan nilai.

### **C. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan disain penelitian deskriptif yang bersifat korelasional satu arah. Artinya, penelitian ini selain menggambarkan konsep personalitas dan kematangan karir, juga mengkaji hubungan konsep personalitas dan kematangan karir siswa, di SMA Negeri 11 Makassar.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas II SMA Negeri 11 Makassar pada tahun ajaran 2004/2005 sebanyak 353 siswa dengan pertimbangan siswa kelas II dinilai sudah mulai memikirkan tentang karir, sementara kelas I dinilai belum memiliki perencanaan tentang karir yang matang, sedangkan siswa kelas III sudah mengikuti ujian nasional. Ukuran sampel ditetapkan 20 persen atau sebanyak 71 siswa sebagai responden.

Cara penentuan responden setiap kelas adalah dengan menulis nomor urut siswa berdasarkan absensi, seperti siswa kelas II IPA, sebanyak 42 orang dengan anggota sampel sebanyak 9 orang, sehingga nomor urut siswa sebanyak 42 dikocok dan diambil sebanyak 9 nomor untuk mewakili sampel kelas II IPA1, begitu selanjutnya untuk setiap kelas sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 71 responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik angket dan dokumentasi.

Sebelum angket digunakan untuk kegiatan penelitian (sesudah uji konstruksi), terlebih dahulu dilakukan uji coba lapangan yang pelaksanaannya dilakukan di SMA Negeri 11 Makassar pada hari Rabu tanggal 1 Juni 2005. Kegiatan uji coba lapangan dilakukan terhadap 30 siswa yang dilaksanakan di ruangan kelas II IPA3 yang berlangsung selama 90 menit atau 2 jam pelajaran. Hasil uji coba (uji lapangan) terhadap 30 siswa selanjutnya diolah dan dianalisis dalam menguji validitas item dan reliabilitas data keseluruhan angket penelitian. Dari hasil perhitungan uji coba lapangan dengan pengolahan komputer Program SPSS versi 12,0 for windows, diperoleh nilai-nilai kedua peubah penelitian lebih besar atau sama dengan 0,3, atau semua pertanyaan dinyatakan valid (lampiran 3). Sedangkan nilai reliabilitas angket kedua peubah yaitu konsep personalitas sebesar 0,8479 dan kematangan karir sebesar 0,9023 yang berarti lebih besar dari 0,3, dimana hal tersebut menunjukkan bahwa angket penelitian kedua.

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan konsep personalitas dan kematangan karir siswa SMA Negeri 11 Makassar, yang dilakukan dengan cara membuat tabel distribusi frekuensi dan persentase dengan terlebih dahulu menghitung skor ideal tertinggi dan terendah kemudian dibagi banyaknya kelas pada kedua peubah penelitian.

## D. Hasil Penelitian

### I. Konsep Personalitas Siswa

Konsep personalitas pada siswa SMA Negeri 11 Makassar akan diklasifikasikan atas 5 kategori, yaitu: sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan tidak baik. Lebih jelasnya mengenai hal tersebut, dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4. 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Konsep Personalitas Siswa SMA Negeri 11 Makassar

Interval	Konsep Diri Siswa	Frekuensi	Persentase
158-190	Sangat baik	0	0
128-157	Baik	20	28,17
98-127	Cukup baik	33	46,48
68-97	Kurang baik	18	25,35
38-67	Tidak baik	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>71</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Hasil analisis angket

Pernyataan responden tentang konsep personalitas siswa sebagaimana disajikan pada tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa, dari 71 responden, terdapat 33 responden (46,48 persen) menyatakan konsep personalitasnya dalam kategori cukup baik, disusul kategori baik sebanyak 20 responden (28,17 persen), kategori kurang baik sebanyak 18 responden (25,35 persen), dan tidak ada responden yang memiliki konsep personalitas dalam kategori sangat baik dan tidak baik.

Sesuai dengan nilai rata-rata skor konsep personalitas pada siswa SMA Negeri 11 Makassar (lampiran 4) sebesar 112,23, di mana, nilai rata-rata setelah dikonsultasikan dengan tabel 4.1 di atas menunjukkan berada pada kategori cukup baik karena berada pada interval 98 – 127. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum siswa SMA Negeri 11 Makassar memiliki konsep personalitas dalam kategori cukup baik, artinya siswa di sekolah tersebut secara umum memilih penilaian yang positif terhadap personalitasnya, menyangkut pemahaman personalitas (fisik, psikis dan sosial), pandangan terhadap personalitas, dan pendapat orang lain terhadap personalitasnya.

### II. Kematangan karir siswa

Kematangan karir siswa SMA Negeri 11 Makassar akan diklasifikasikan atas 5 kategori, yaitu: sangat baik, baik, sedang, kurang baik, dan tidak baik. Lebih jelasnya mengenai hal tersebut, dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut.



Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Kematangan Karir Siswa SMA Negeri 11 Makassar

Interval	Kematangan Karir Siswa	Frekuensi	Persentase,
173-205	Sangat baik	0	0
140-172	Baik	10	14,09
107-139	Cukup baik	37	52,11
74-106	Kurang baik	24	33,80
41-73	Tidak baik	0	0
Jumlah		71	100,00

Sumber: Hasil analisis angket

Pernyataan responden tentang kematangan karir siswa sebagaimana disajikan pada tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa dari 71 responden, terdapat 37 responden (52,11 persen) menyatakan kematangan karirnya dalam kategori cukup baik, disusul kategori kurang baik sebanyak 24 responden (33,80 persen), kategori baik sebanyak 10 responden (14,09 persen), dan tidak ada responden yang memilih kematangan karir dalam kategori sangat baik dan tidak baik.

Sesuai dengan nilai rata-rata skor kematangan karir siswa SMA Negeri 11 Makassar (lampiran 4) sebesar 117,30, dimana nilai rata-rata, setelah dikonsultasikan dengan tabel 4.2 di atas menunjukkan berada pada kategori cukup baik karena berada pada interval 107 - 139. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum siswa SMA Negeri 11 Makassar memiliki kematangan karir dalam kategori cukup baik, artinya siswa sudah memiliki kestabilan pemikiran terhadap karir yang akan dipilih setelah tamat SMA, meliputi: perencanaan karir, eksplorasi karir, pengambilan keputusan tentang karir, informasi dunia kerja, pengetahuan tentang kelompok kerja yang diminati, realisme, dan orientasi karir.

## 2. Uji Hipotesis

Dalam rangka, pengujian hipotesis penelitian dengan analisis statistik parametrik, maka, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis dengan menggunakan uji normalitas data untuk menganalisis data hasil penelitian peubah konsep dm dan kematangan karir siswa SMA Negeri 11 Makassar.

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas data pada lampiran 5, diperoleh nilai chi kuadrat hitung peubah konsep personalitas siswa, (X) sebesar 6,4824 dan peubah kematangan karir (Y) sebesar 3,1566, sedangkan nilai chi kuadrat tabel pada taraf signifikansi 5 persen dengan A = 5 sebesar 11,070. Karena, nilai chi kuadrat hitung kedua, peubah penelitian lebih besar daripada nilai chi kuadrat tabel, maka, dapat dinyatakan bahwa data penelitian kedua peubah berdistribusi normal, sebagai konsekuensinya, pada data tersebut dinyatakan layak digunakan untuk pengujian

hipotesis dengan analisis statistik parametrik.

Guna pengujian hipotesis penelitian, maka hipotesis kerja (H1) terlebih dahulu diubah ke dalam bentuk hipotesis nihil (H<sub>0</sub>), yaitu "tidak ada hubungan positif yang signifikan antara konsep personalitas dan kematangan karir siswa SMA Negeri 11 Makassar".

Dalam rangka pengujian hipotesis di atas, dilakukan perhitungan data hasil penelitian, yang dilaksanakan di SMA Negeri 11 Makassar dengan menggunakan rumus korelasi product moment. Berdasarkan hasil perhitungan korelasi product moment (lampiran 6), diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,806 sedang nilai r tabel dengan N (sampel) sebesar 71 pada taraf signifikansi 5 persen sehingga diperoleh nilai r tabel sebesar 0,235. Karena nilai r hitung lebih besar daripada, nilai r tabel, maka, hipotesis nihil (H<sub>0</sub>) yaitu "tidak ada hubungan positif yang signifikan antara konsep personalitas dan kematangan karir siswa SMA Negeri 11 Makassar" dinyatakan ditolak, dan konsekuensinya, pada hipotesis kedua (H<sub>1</sub>) yaitu "ada hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dan kematangan karir siswa SMA Negeri 11 Makassar" dinyatakan diterima.

Tingkat hubungan di antara konsep personalitas dan kematangan karir pada siswa SMA Negeri 11 Makassar dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,806 yang berarti berdasarkan interpretasi nilai r berada pada interval 0,800 – 1,000 yang berarti sangat kuat. Hal ini menunjukkan bahwa antara, konsep personalitas dan kematangan karir memiliki hubungan yang sangat kuat. Artinya, semakin baik konsep diri siswa, akan sangat berdampak positif terhadap semakin baiknya kematangan karir siswa, sebaliknya semakin kurang baik konsep diri juga akan sangat berdampak terhadap semakin kurang baiknya kematangan karir siswa SMA Negeri 11 Makassar.

## Pembahasan

Setiap individu yang ingin sukses maka seharusnya dia mampu memahami personalitasnya, harapan-harapan yang ada pada personalitasnya, serta mampu dengan kepercayaan personalitas yang positif menerima penilaian orang lain terhadap personalitasnya. Hal ini juga berlaku bagi siswa yang sementara, menekuni pendidikan seperti halnya siswa, di SMA. Pentingnya konsep personalitas yang baik bagi setiap siswa disebabkan karena hal tersebut akan dapat menentukan pola pikir siswa, undakan maupun aspek karir siswa di masa depan siswa.

Dalam kenyataannya di SMA Negeri 11 Makassar, siswa cenderung memiliki konsep diri yang bervariasi sampai ada kecenderungan bahwa siswa di sekolah tersebut memiliki konsep personalitas dalam kategori cukup baik. Hal ini berarti bahwa siswa di sekolah tersebut telah memiliki penilaian yang positif terhadap personalitasnya, menyangkut pemahaman personalitas, harapan terhadap personalitas, dan penilaian orang lain terhadap siswa, walaupun masih ada pula siswa yang memiliki konsep personalitas yang

kurang baik.

Adanya siswa SMA Negeri 11 Makassar yang mzsffi memiliki konsep personalitas kurang baik bahwa siswa, mungkin mereka belum, memahami dmnya secara baik, atau tidak ada harapan terhadap dm menyangkut harapan tentang fisik, psikis dan sosial; atau mungkin pula karena mereka tidak meyakini adanya penilaian orang lain secara positif terhadap personalitasnya. Dengan kata lain, kurang baiknya konsep personalitas sebagian siswa di SMA Negeri 11 Makassar dapat tedadi karena ketiga aspek tersebut, yaitu menyangkut kurangnya pemahaman terhadap personalitas, harapan terhadap personalitas maupun penilaian orang lain terhadap personalitas siswa.

Bervariasinya konsep personalitas. siswa di SMA Negeri 11 Makassar juga sama halnya dengan kematangan karir siswa, di mana kematangan karir siswa ada yang dalam kategori cukup baik, kurang baik, dan tidak baik, walaupun kecenderungannya siswa memiliki kematangan karir siswa dalam kategori cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum siswa SMA Negeri I I Makassar pads hakikatnya sudah memiliki kestabilan pemikiran terhadap karir yang akan dipilih setelah tamat<sup>44</sup> SMA, walaupun masih ada sebagian ke siswa yang masih kurang baik kematangan karir.

Baik, sedang atau kurang baiknya konsep personalitas siswa berhubungan secara positif dan sangat kuat dengan kemampuan karir siswa, di SMA Negeri 11 Makassar. Hal ini sangat relevan dengan dAmimanya hipotesis penelitian yang menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dan kematangan karir siswa SMA Negeri 11 Makassar, artinya semakin baik konsep personalitas siswa akan semakin baik pula kematangan karir. Sebaiknya, jika siswa, memiliki konsep personalitas yang kurang baik, maim ada kecenderungan siswa yang bersangkutan juga memiliki kematangan karir yang kurang baik.

Hasil penelitian di atas sangat relevan dengan pendapat Criter (Abimanyu, 1990) tentang pemilihan karir seseorang akan sangat terkait dengan aspek bakat, mmat, kemampuan, dan kesempatan yang ada. Dengan kata lain, karir seseorang di masa depan sangat borkaim dengan kemampuan dalam memahami potensi pada personalitasnya, seperti halnya aspek fisik, psikis, dan sosial sebagai cerminan dari konsep personalitas seseorang.

## **E. Kesimpulan**

Hasil penelitian mengenai hubungan konsep personalitas dan kematangan karir siswa SMA Negeri 11 Makassar, disimpulkan sebagai berikut:

1. Konsep personalitas siswa SMA Negeri 11 Makassar dalam kategori cukup baik, artinya siswa memiliki penilaian yang positif terhadap personalitasnya senpersonalitas, menyangkut pemahaman terhadap personalitas (fisik, psikis dan sosial), harapan terhadap personalitas, dan penilaian orang lain terhadap personalitasnya.

2. Kematangan karir siswa SMA Negeri 11 Makassar dalam kategori cukup baik, artinya siswa memiliki kestabilan pemikiran terhadap karir yang akan dipilih setelah tamat SMA.
3. Ada hubungan positif yang signifikan antara konsep personalitas dan kematangan karir di SMA Negeri 11 Makassar, artinya semakin baik konsep personalitas siswa akan semakin baik pula kematangan karir demikian pula sebaliknya.

Sehubungan dengan kesimpulan penelitian di atas, maka diajukan 2 saran sebagai berikut:

1. Guru pembimbing hendaknya melakukan identifikasi sekaligus layanan bimbingan sosial terhadap siswa yang memiliki konsep personalitas kurang baik dan bimbingan karir terhadap siswa yang memiliki kematangan karir yang masih kurang baik.
2. Siswa hendaknya memiliki inisiatif sekaligus pemikiran yang positif terhadap eksistensi guru pembimbing dan tugas-tugasnya di sekolah dengan memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling guna meningkatkan kemampuan konsep personalitas sekaligus memiliki pandangan yang jelas tentang karirnya di masa depan sehingga dapat lebih matang dalam menempuh karir.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, S. 1990. Hubungan Antara Beberapa Faktor Sosial dan Prestasi, Jenis Kelamin, dan Locus Kendali dengan Kematangan Karir Siswa SMA. *Disertasi*. Malang: PPS IKIP Malang.
- Ahmadi, A., dan Rohani, A. 1991. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara.
- Brown, S.D. dan Lent, R.W. 1992. *Handbook of Counseling Psychology*. New York: John Wiley dan Sons
- Daruma, A. R. 1993. Hubungan Efektivitas Pelaksanaan Bimbingan Karir Sistem Paket dengan Kematangan Karir Siswa SMA Negeri Kotamadya Ujung Pandang. *Laporan Penelitian*. Ujung Pandang: Pusat Penelitian IKIP Ujung Pandang.
- Hadi, S. 2000. *Statistik Jilid 2*. Yogyakarta: Andi.
- Hamrah. 1993. Konsep Personalitas dan Hubungannya dengan Kecenderungan Perilaku Siswa Kelas I SMA Negeri 3 Ujung Pandang. *Skripsi*. Ujung Pandang: FIP IKIP.
- Herr, L.E. dan Cramer. 1984. *Career Guidance and Counseling Through the Life Span*. Boston: Little, Brown & Company.

- Holland, J. K. 1985. *Making Vocational Choices*. Prentice Hall. United in the United States of Amerika.
- Ketetapan MPR RI Nomor IV/MPR/ 1999 tentang *Garis-garis Besar Haluan Negara 1999 - 2004*. Surabaya: Arloka.
- La Sulo, S. L. 1990. Perubahan Pola Pikir dan Perilaku Siswa/Mahasiswa dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan. *Makalah*. Ujungpandang: *Panitia Seminar Bimbingan FIP IKIP Ujungpandang*.
- Mahmud, A. 1992. Hubungan Keaktifan Mengikuti Paket Bimbingan Karir dengan Kemantapan Perencanaan Pemilihan Pendidikan Tinggi Siswa Kelas II SMA Negeri 8 Ujungpandang. Skripsi. Ujungpandang: FIP IKIP Ujungpandang.
- Manrihu, M. T. 1992. *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karir*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mappiare, A. 1982. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Munandir. 1996. *Program Bimbingan Karir di Sekolah*. Jakarta: Depdikbud. Osipow.
1984. *Theories of Career Development*. USA: Prentice-Hall, Inc.
- Patton dan Lokan, J. 2001. *Perspective on Donald Super's of Career Maturity*. *International Journal for Educational Guidance*, 1,.
- Prayitno. 2001. *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rakhmat, J. 2003. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sharf, R.S. 1992. *Applying Career Development Theory to Counseling*. California: Brooks/Cole Publishing Company.
- Sugiyono. 2004. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, D.K. 1984. *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- \_\_\_\_\_ 1993. *Psikologi Pemilihan Karir*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_ 2000. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syahrir, AZ. 2004. Kesesuaian Arah Preferensi Karir dengan Pilihan Program Studi yang Diminati di Perguruan Tinggi pada Siswa SMA Negeri 1 Tapalang Kabupaten Mamuju. *Skripsi*. Makassar: FIP UNM Makassar.
- Thantawy, R. 1997. *Kamus Bimbingan Konseling*. Jakarta: Pamator.
- Thornburg, H.D. 1982. *Development in Adolescence*. California: Brooks/Cole. Tiro, M.
- A. 2002. *Dasar-Dasar Statistik*. Ujungpandang; UNM.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasannya*. Bandung: Citra Umbara.